

SEREN TAUN SEBAGAI PENDEKATAN DESAIN DALAM PERANCANGAN PUSAT KONSERVASI PRIMATA JAWA DI CIWIDEY, KABUPATEN BANDUNG

Farhan arif Muhammad¹ dan Abraham Mohammad Ridjal²

¹ Mahasiswa Program Sarjana Arsitektur, Departemen Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Brawijaya

² Dosen Departemen Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Brawijaya

Alamat Email penulis: Farhan.armu@gmail.com

ABSTRAK

Perancangan ini bertujuan untuk merancang Pusat Konservasi Primata Jawa di Ciwidey, Kabupaten Bandung dengan menerapkan *Seren Taun* sebagai pendekatan pada fasad bangunan. Tapak perancangan terletak di lahan seluas 77000 meter persegi yang dimiliki oleh sebuah lembaga konservasi yang saat ini berfungsi sebagai pusat rehabilitasi primata Jawa. Fokus perancangan ini adalah untuk mengembangkan fasilitas konservasi yang efektif, menarik simpati masyarakat sekitar, dan menyampaikan edukasi yang menarik dan mudah dipahami. Perancangan melibatkan dua bagian utama: pusat konservasi dan area edukasi dalam bentuk museum. Konsep *Seren Taun* diadopsi untuk menciptakan fasad bangunan yang dinamis dan sesuai dengan identitas lokal. Melalui analisis dan perancangan, fasad bangunan menggambarkan elemen dan nilai-nilai *Seren Taun*, yang memberikan daya tarik dan meningkatkan ikatan emosional dengan masyarakat. Dengan menggunakan pendekatan ini, diharapkan Pusat Konservasi Primata Jawa dapat menarik simpati masyarakat dan menginspirasi partisipasi mereka dalam upaya konservasi. Integrasi antara fasilitas konservasi dan edukasi memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk terlibat secara aktif dalam pelestarian primata Jawa. Desain fasad yang terinspirasi dari *Seren Taun* akan menciptakan pengalaman visual yang unik, memperkuat kesadaran akan pentingnya pelestarian primata Jawa dan keberlanjutan lingkungan.

Kata Kunci: Pusat Konservasi Primata Jawa, *Seren Taun*, Arsitektur sebagai pendongeng.

ABSTRACT

This study aims to design the Javan Primates Conservation Center in Ciwidey, Bandung Regency, using Seren Taun as design approach in the building facade. The design site is located on a 77,000 square meter land owned by a conservation institution, which currently operates as a Javan primates rehabilitation center. The focus of this design is to develop an effective conservation facility, attract the sympathy of the local community, and deliver engaging and easily understandable education. The design involves two main parts: the conservation centre and the educational area in the form of a museum. The concept of Seren Taun is adopted to create a dynamic facade that aligns with the local identity. Through analysis and design, the building facade reflects the elements and values of Seren Taun, resulting in a strong architectural identity. By utilizing this approach, it is expected that the Javan Primates Conservation Center will raise awareness among the public regarding the importance of preserving Javan primates and the environment. The integration of conservation facilities and education provides an opportunity for the community to actively participate in conservation

efforts. The Seren Taun-inspired facade design will create a unique experience for visitors, enhancing their understanding of the significant role of Javan primates and environmental sustainability.

Keywords: Javan Primates Conservation Center, Seren Taun, Architecture as story teller.